

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PRODUK PADA PT. PERTANI (PERSERO) KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

*Product Accounting Information System Analysis at Pt. Pertani (Persero)
Districtsidenreng Rappang*

Fatimah¹, Rasdiana²

Email : fatimahumpar11@gmail.com¹, martaldriaalle@yahoo.co.id²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Kode Pos 91131

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi produk pada PT. Pertani (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah sistem informasi produk sudah diterapkan oleh PT. Pertani (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan sistem informasi akuntansi produk pada PT. Pertani (persero) Kabupaten Sidenreng Rappang belum dianggap efektif karena belum memenuhi berbagai karakteristik sistem informasi terdapat 5 (lima) karakteristik sistem informasi akuntansi yang sudah sesuai dengan teori Marshall dan Steinbart yaitu karakteristik relevan, reliable, lengkap, tepat waktu dan dapat diverifikasi, sedangkan 2 (dua) karakteristik sistem informasi akuntansi lainnya yaitu dapat dipahami dan dapat diakses belum sesuai dengan teori.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi dan Produk

Abstract

This study aims to determine the application of product accounting information systems at PT. Pertani (Persero) SidenrengRappang Regency. The problem raised in this research is whether the product information system has been implemented by PT. Pertani (Persero) SidenrengRappang Regency. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The analysis used in this research is descriptive qualitative analysis. The results of the research on the application of product accounting information systems at PT. Pertani (Persero) SidenrengRappang Regency has not been considered effective because it has not fulfilled various characteristics of information systems, there are 5 (five) characteristics of accounting information systems that are by Marshall and Steinbart theory, namely relevant, reliable, complete, timely and verifiable characteristics, while 2 (two) other characteristics of accounting information systems that are understandable and accessible are not by theory.

Keywords: Accounting, Product, Information Systems



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat berpengaruh pada banyak aspek, salah satunya adalah aspek ekonomi dan juga bisnis. Persaingan antar usaha menjadi semakin ketat. Semakin berkembangnya suatu usaha agar dapat bersaing dalam pasar sebuah usaha dituntut untuk meningkatkan kualitas kerja, mutu pelayanan dan ketepatan data. Selain itu suatu usaha harus memiliki informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Untuk mendapatkan informasi yang demikian, dibutuhkan sistem informasi yang baik dan tepat. Karena sistem informasi yang baik saja tidak cukup, sistem tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 Angka 1 tentang Perseroan Terbatas adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik pasal 1 Nomor 3 mengatakan teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi. Untuk menjalankan kegiatannya dengan efektif dan efisien sebuah perusahaan memerlukan suatu sistem pengolahan data informasi yang mendukungnya. Kebutuhan ini akan terpenuhi dengan adanya sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi harus dirancang dan digunakan secara efektif, karena informasi akuntansi merupakan bagian yang paling penting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen.

Seperti yang kita ketahui, dengan sistem yang baik maka kesalahan yang timbul karena ketidakefisiensi operasi, kurangnya informasi yang memadai, dan kesalahan yang ditimbulkan oleh manusia dapat diminimalisir. Informasi yang akurat dan tepat waktu akan sangat membantu perusahaan dalam hal pengambilan keputusan dan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendukung kegiatan operasi dan juga dalam hal mengembangkan perusahaan.

Peran dari sistem informasi terhadap kemajuan organisasi sudah tidak diragukan lagi. Dengan dukungan sistem informasi yang baik maka sebuah perusahaan akan memiliki berbagai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Marshal B. Romney, Paul John Steinbart (2014:13) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Produk sebagai segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan, atau dikonsumsi dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Produk mencakup lebih dari sekadar barang terwujud. Kalau didefinisikan secara luas, produk meliputi objek secara fisik, pelayanan, orang, tempat, organisasi, gagasan, atau bauran dari semua wujud di atas. (Thamrin Abdullah, Francis Tantri:153).

PT. Pertani (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan sejak tahun 1959 sebagai perusahaan yang fokus pada sektor pertanian. PT. Pertani merupakan perusahaan perseroan yang bergerak di bidang agribisnis yang memproduksi, mengadakan, serta memasarkan sarana produksi dan komoditi pertanian. PT. Pertani (Persero) diposisikan sebagai BUMN yang fokus pada usaha pergabahan untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi terkait kendala-kendala yang dialami perusahaan selama pengoperasian sistem diantaranya yaitu kesalahan dalam penginputan data. Untuk itu peneliti ingin melihat apakah penerapan sistem informasi akuntansi produk yang terdapat pada PT. Pertani sudah sesuai dengan teori.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian maka lokasi penelitian dilaksanakan di PT. Pertani (Persero) yang beralamat di Jalan Poros Rappang No. 8 Desa Sereang Kecamatan Maritengae, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Maret 2019, selama kurang lebih tiga (3) bulan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data atau informasi melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dengan melakukan kunjungan langsung terkait yaitu PT.Pertani (Persero) Kabupaten Sidrap dengan melakukan pengamatan sistematis, sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan dapat memberi petunjuk yang jelas untuk memecahkan masalah yang diteliti.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung terhadap pihak yang dianggap berkompeten untuk memberikan data dan informasi, yakni pimpinan perusahaan, kepala bagian, atau petugas yang berhubungan dengan masalah penelitian.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang ada hubungan erat kaitannya dengan masalah penelitian.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan uraian masalah maka teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini dimaksudkan untuk menganalisis data mengenai analisis sistem informasi akuntansi produk pada PT. Pertani (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang, peneliti akan melakukannya secara deskriptif yaitu menjelaskan tentang prosedur produksi produk, kemudian melihat bagaimana produk yang dihasilkan maka nantinya akan menggambarkan sistem informasi akuntansi tentang proses produksi begitupun dengan sistem informasi akuntansi yang dibuat harus dianalisa secara deskriptif kualitatif kemudian memberikan kesimpulan terhadap hasil sistem informasi akuntansi produk pada PT. Pertani (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut adalah analisis sistem informasi akuntansi standar operasional prosedur produksi produk pada PT. Pertani (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang

1. Prosedur Order Produksi
 - a. Bagian dan Fungsi Terkait
 - 1) Fungsi PPIC/pengawas produksi
 - 2) Fungsi produksi/fungsi pengolahan hasil pertanian
 - 3) Fungsi penyimpanan
 - b. Dokumen Terkait :
 - 1) Surat Perintah Produksi (SPP)

Dokumen yang dikeluarkan oleh departemen produksi yang ditunjukkan kepada bagian-bagian yang terkait dengan proses pengolahan produk untuk memproduksi sejumlah produk dengan spesifikasi, cara produksi, fasilitas produksi, dan jangka waktu tertentu.

2) Permintaan Bahan Baku/Bahan Pembantu (PBB/BP)

Dokumen permintaan bahan baku/bahan pembantu adalah dokumen yang digunakan sebagai dasar pengolahan barang mentah menjadi barang jadi. Dokumen tersebut terdiri atas uraian kode barang, nama barang, jumlah kuantitas, dan satuan bahan baku/bahan pembantu. Bahan baku merupakan komponen utama dalam barang jadi dan nilainya sangat material, berbeda dengan bahan pembantu yang sifatnya melengkapi bahan baku menjadi barang jadi dan disamping itu pula nilainya relative kecil disbanding dengan nilai bahan baku yang diolah.

c. Resiko Operasional

- 1) Perencanaan produksi tidak sesuai dengan jadwal produksi, tidak tersedianya bahan baku/bahan pembantu dan beban kerja produksi yang terlalu besar.
- 2) Surat perintah produksi (SPP) & permintaan bahan baku/bahan pembantu (PBB/BP) tidak disetujui pejabat yang berwenang (PYB).
- 3) Proses produksi tidak dilakukan sesuai dengan surat perintah produksi (SPP).

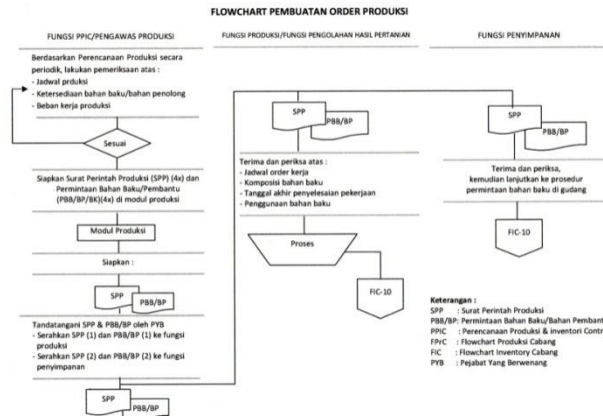
d. Internal Control/Aktivitas Pengendalian

- 1) Pastikan bahwa perencanaan produksi sesuai dengan jadwal produksi , tersedianya bahan baku/bahan pembantu dan beban kerja produksi yang optimal.
- 2) Pastikan surat perintah produksi (SPP) & permintaan bahan baku/bahan pembantu (PBB/BP) telah mendapat persetujuan pejabat yang berwenang (PYB).
- 3) Pastikan proses produksi sudah dilakukan sesuai dengan surat perintah produksi (SPP)

e. Uraian Kegiatan/Langkah Kerja(Prosedur)

- 1) Berdasarkan perencanaan order produksi secara periodic, fungsi perencanaan produksi dan *inventory contro*/pengawas produksi melakukan pemeriksaan atas jadwal produksi, ketersediaan bahan baku/bahan pembantu, dan beban kerja produksi untuk melihat apakah hasil pemeriksaan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila tidak sesuai, lakukan revisi atas perencanaan produksi.
- 2) Apabila sesuai dengan yang diharapkan fungsi pengawas produksi menyiapkan surat perintah produksi (SPP) sebanyak 3 (tiga) lembar dan dokumen permintaan bahan baku/bahan pembantu (PBB/BP) sebanyak 3 (tiga) lembar di modul produksi. Fungsi pengawas produksi menandatangani surat perintah produksi (SPP) pada lembar ke-2 & permintaan bahan baku/bahan pembantu (PBB/BP) lembar ke-3 ke fungsi produksi dan menyerahkan surat perintah produksi (SPP) lembar ke-1 dan ke-3 & permintaan bahan baku/bahan pembantu (PBB/BP) lembar ke-1 dan ke-2 ke fungsi penyimpanan.
- 3) Bagian produksi/pengolahan hasil pertanian menerima surat perintah produksi (SPP) lembar ke-2 & permintaan bahan baku/bahan pembantu (PBB/BP) lembar ke-3 dari fungsi perencanaan produksi dan *inventory control*, kemudian melakukan pemeriksaan atas jadwal order kerja, komposisi bahan baku, tanggal akhir penyelesaian pekerjaan, penggunaan bahan baku. Kemudian melakukan proses permintaan bahan baku, setelah itu melakukan proses produksi .
- 4) Fungsi penyimpanan menerima dan memeriksa surat perintah produksi (SPP) lembar ke-1 dan ke-3 dan dokumen permintaan bahan baku/bahan pembantu

(PBB/BP) lembar ke-1 dan ke-2 dari fungsi perencanaan produksi dan *inventory control*



2. Prosedur Pencatatan Jam Orang dan Jam Mesin

a. Bagian dan Fungsi Terkait

Bagian terkait dalam prosedur pencatatan jam orang dan jam mesin adalah fungsi produksi/fungsi pengolahan hasil panen.

b. Dokumen yang Terkait

Dokumen yang digunakan adalah surat perintah produksi yang dikeluarkan oleh departemen produksi ditunjukkan kepada bagian-bagian yang terkait dengan proses pengolahan produk untuk memproduksi sejumlah produk dengan spesifikasi, cara produksi, fasilitas produksi, dan jangka waktu tertentu

c. Resiko Operasional

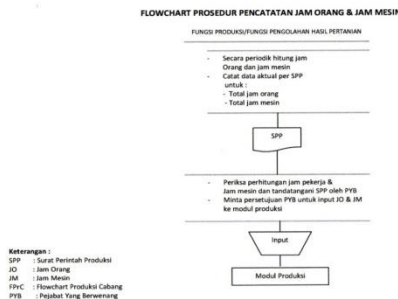
- 1) Jam orang dan jam mesin tidak dihitung secara rutin.
- 2) Penghitungan jam orang dan mesin tidak/salah di input ke modul produksi

d. Internal Control atau Aktivitas Pengendalian

- 1) Pastikan jam orang dan mesin telah dihitung dan dicatat setiap hari.
- 2) Pastikan penghitungan jam orang dan mesin telah mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang (PYB) dan di input secara akurat ke modul produksi.

e. Uraian Kegiatan/ Langkah Kerja(Prosedur)

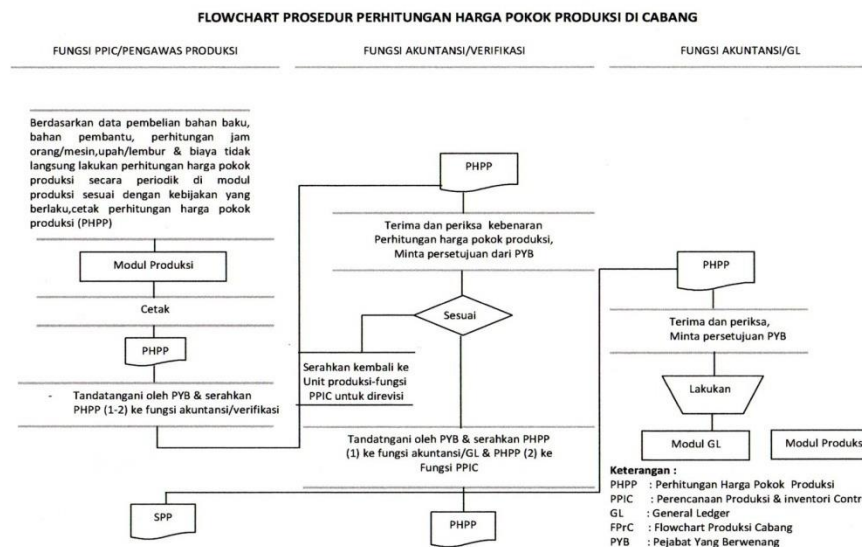
- 1) Secara periodik fungsi produksi/pengolahan hasil pertanian menghitung jam orang dan jam mesin, kemudian mencatat data actual ke dalam surat perintah produksi (SPP) lembar ke-1 untuk total jam orang dan total jam mesin.
- 2) Kemudian memeriksa perhitungan jam orang dan jam mesin dan tandatangani surat perintah produksi (SPP) oleh pihak yang berwenang (PYB) untuk input jam orang dan jam mesin ke dalam modul produksi .



3. Prosedur Perhitungan Harga Pokok Produksi

- a. Bagian dan Fungsi Terkait
 - 1) Fungsi PPIC/Pengawas produksi
 - 2) Fungsi Akuntansi/Verifikasi
 - 3) Fungsi akuntansi/GL
- b. Dokumen Terkait

Dokumen yang digunakan dalam harga pokok produksi adalah laporan proses produksi
- c. Resiko Operasional
 - 1) Perhitungan harga pokok produksi tidak sesuai dengan kebijakan perusahaan.
 - 2) Perhitungan harga pokok produksi tidak di verifikasi/diperiksa fungsi akuntansi/verifikasi/seksi keuangan dan umum
 - 3) Perhitungan harga pokok produksi tidak ditandatangani pejabat yang berwenang (PYB)
- d. Internal control/aktivitas pengendalian
 - 1) Pastikan perhitungan harga pokok produksi telah dihitung sesuai dengan kebijakan perusahaan.
 - 2) Pastikan surat perintah produksi (SPP) & permintaan bahan baku/bahan pembantu (PBB/BP) telah mendapat persetujuan pejabat yang berwenang (PYB).
 - 3) Pastikan perhitungan harga pokok produksi telah mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang (PYB).
- e. Uraian Kegiatan/Langkah Kerja (Prosedur)
 - 1) Berdasarkan data pembelian bahan baku, bahan pembantu, perhitungan jam orang/mesin, upah/lembur dan biaya tidak langsung fungsi perencanaan produksi dan internal control/pengawas produksi melakukan perhitungan harga pokok produksi secara periodic di modul produksi sesuai dengan kebijakan yang berlaku, kemudian mencetak perhitungan harga pokok produksi (PHPP) sebanyak 2 (dua) lembar.
 - 2) Fungsi pengawas produksi memintakan tanda tangan untuk dokumen perhitungan harga pokok produksi (PHPP) oleh pihak yang berwenang dan menyerahkan perhitungan harga pokok produksi (PHPP) lembar ke-1 dan ke-2 ke fungsi akuntansi/verifikasi untuk dilakukan review.
 - 3) Fungsi Akuntansi/Verifikasi menerima perhitungan harga pokok produksi (PHPP) lembar ke-1 dan ke-2 dari fungsi perencanaan produksi dan inventory control (PPIC) dan memeriksa kebenaran perhitungan harga pokok produksi apakah sudah sesuai dengan kebijakan dan standar yang berlaku. Kemudian meminta persetujuan dari pihak yang berwenang, dan menyerahkan kembali ke fungsi perencanaan produksi dan inventory control untuk direvisi.
 - 4) Apabila dokumen perhitungan harga pokok produksi disetujui dan telah ditandatangani oleh pihak yang berwenang, fungsi akuntansi menyerahkan perhitungan harga pokok produksi lembar ke-1 ke fungsi akuntansi/GL serta harga pokok produksi lembar ke-2 ke fungsi perencanaan produksi dan inventory control (PPIC).
 - 5) Fungsi akuntansi/GL menerima dan memeriksa dokumen harga pokok produksi lembar ke-1 dari fungsi akuntansi/verifikasi, kemudian meminta persetujuan pihak yang berwenang untuk dilakukan posting di dalam modul GL yang terintegrasi dengan modul produksi



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian karakteristik sistem informasi akuntansi standar operasional prosedur pada PT. Pertani (Persero) kabupaten sidrap.

1. Relevan

Penerapan sistem informasi akuntansi standar operasional produk dikatakan sudah sesuai karena sistem informasi yang digunakan oleh PT. Pertani yang merupakan sistem yang dapat mengintegrasikan seluruh data dan informasi yang dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan, terutama apabila akan muncul masalah dalam perusahaan maka dengan cepat mereka dapat mengetahuinya dan segera mencari dan mengambil keputusan guna memecahkan masalah tersebut. Informasi dalam laporan produksi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi dan memperkirakan kemungkinan kerugian yang dapat dihindari oleh perusahaan.

2. Reliabel

Sistem Informasi akuntansi pengolahan produk pada PT. Pertani (Persero) juga sudah sesuai dengan karakteristik Reliabel, hal ini dapat dilihat dari dokumen pedoman standar operasional prosedur dimana dalam dokumen tersebut terdapat pengendalian yang handal (*a reliable control*) dalam proses produksi yang diuraikan secara jelas terkait risiko operasional dan internal control yang langsung dapat diatasi oleh pengguna sistem sehubungan dengan prosedur pembuatan order produksi, prosedur pencatatan jam orang dan jam mesin, serta prosedur perhitungan harga pokok produksi.

3. Lengkap

Pada PT. Pertani (persero) khususnya pada proses pengolahan produk sudah dikatakan lengkap. Dalam penyajian dokumen PT. Pertani juga merupakan salah satu perusahaan yang selalu melakukan pengarsipan data dengan penomoran dokumen yang digunakan untuk memberikan identitas pada dokumen, sehingga pada saat perusahaan membutuhkan data tersebut, karyawan dapat lebih cepat menemukannya.

4. Tepat Waktu

Karakteristik sistem informasi akuntansi yang berkualitas selanjutnya yang dimiliki oleh sistem informasi akuntansi pengolahan produk pada perusahaan ini adalah tepat waktu. PT. Pertani telah menetapkan sistem informasi berbasis IT. Hal ini tentunya lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan sistem manual. Dengan menggunakan sistem informasi berbasis TI tersebut dapat membantu karyawan dalam hal pemrosesan data dan penyajian laporan-laporan seperti laporan proses produksi, buku harian produksi dan

laporan lainnya dengan tepat waktu, sehingga informasi yang dibutuhkan tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.

5. Dapat dipahami

Sistem informasi akuntansi prosedur produksi pengolahan produk pada PT. Pertani (persero) tidak sesuai dengan karakteristik informasi yaitu dapat dipahami. Hal ini tentunya belum memenuhi salah satu karakteristik sistem informasi akuntansi yang berkualitas, hal ini dikarenakan sistem informasi akuntansi standar operasional prosedur perusahaan tidak diketahui oleh semua bagian terkait yang tertuang dalam standar operasional prosedur tersebut dimana buku tersebut hanya dimiliki dalam satu bentuk buku edaran tanpa adanya softfile ataupun publikasi yang dapat diakses oleh bagian-bagian terkait.

6. Dapat diverifikasi

Sistem informasi akuntansi pengolahan produk pada PT. Pertani (persero) dapat dikatakan sesuai dengan karakteristik informasi yaitu dapat diverifikasi. Hal ini dikarenakan setiap dokumen yang terkait dengan operasional prosedur produksi seperti surat perintah produksi dan dokumen permintaan bahan baku/bahan pembantu sudah direvisi dan diperiksa kembali serta dipastikan telah mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang yang kemudian di input secara akurat ke dalam modul produksi.

7. Dapat diakses

Karakteristik sistem informasi akuntansi ini juga belum dipenuhi dalam sistem informasi akuntansi produk yang dimiliki oleh PT. Pertani (Persero) Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini dikarenakan informasi belum dapat diakses oleh orang-orang yang melakukan pekerjaan tersebut seperti fungsi produksi bagian pengolahan hasil pertanian, bagian ini tidak dapat mengakses sistem dikarenakan tidak memiliki akun untuk login pada sistem. Tentunya sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem yang harus dapat diakses sehingga pihak yang melaksanakan dapat memeriksa laporan produksi.

Penerapan sistem informasi akuntansi produk pada PT. Pertani (persero) Kabupaten Sidrap belum dianggap efektif karena belum sepenuhnya memenuhi berbagai karakteristik sistem informasi akuntansi. Terdapat 5 (lima) karakteristik sistem informasi akuntansi yang sudah sesuai dengan teori Marshall dan Steinbart yaitu karakteristik relevan, reliable, lengkap, tepat waktu dan dapat diverifikasi, sedangkan 2 (dua) karakteristik sistem informasi akuntansi lainnya yaitu dapat dipahami dan dapat diakses belum sesuai dengan teori hal ini dikarenakan orang-orang yang melakukan pekerjaan produksi seperti fungsi produksi bagian pengolahan hasil pertanian tidak memiliki akun untuk login pada sistem sehingga kurangnya pemahaman mereka terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan sistem informasi akuntansi produk pada PT. Pertani (persero) Kabupaten Sidenreng Rappang belum dianggap efektif karena belum memenuhi berbagai karakteristik sistem informasi akuntansi, terdapat 5 (lima) karakteristik sistem informasi akuntansi yang sudah sesuai dengan teori Marshall dan Steinbart yaitu karakteristik relevan, reliable, lengkap, tepat waktu dan dapat diverifikasi. Tetapi pada dua karakteristik sistem informasi akuntansi yaitu dapat dipahami dan dapat diakses belum sesuai dengan teori.
2. Dokumen yang digunakan oleh PT. Pertani sudah sesuai dengan sistem informasi akuntansi standar operasional prosedur produksi sehingga dapat membantu pihak terkait dalam pengambilan keputusan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian menyarankan agar penerapan sistem informasi akuntansi produk yang ada pada PT. Pertani (Persero) Kabupaten Sidrap efisien pihak perusahaan dapat menerapkan sistem informasi akuntansi menurut teori yang ada, agar sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan dapat di uji sehingga sistem informasi akuntansi yang di hasilkan berkualitas dan bermanfaat bagi pengguna Sistem Informasi Akuntansi baik internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Iwan dan Anton Arisman. 2017. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pelaporan Penjualan Produk pada PT. Hisamitsu Pharma Indonesia OIWI Palembang. Diakses dari <http://publication.gunadarma.ac.id/>. Tanggal 19 November 2018
- Anisa, Fudy. 2017. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian pada PT.Pertani. Diakses dari <http://publication.gunadarma.ac.id/>. Tanggal 22 November 2018.
- Arifin,Sitti F. 2016. Perencanaan Perancangan Produk. Diakses dari <http://www.academia.edu/22372098/makalah-tentang-produk/>.Tanggal 22 November 2018
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Empat. Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen ykpn : Yogyakarta
- Mardi. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan kedua : Ghalia Indonesia
- Pemerintah Indonesia. 2007. *Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara RI Tahun 2007,No.106. Sekretariat Negara. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 2008. *Undang-Undang No.11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*. Lembaran Negara RI Tahun 2008,No.58. Sekretariat Negara. Jakarta
- Putri Abdullah, Suci Prima. 2017. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Produk Benih Padi pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kantor Regional VI Kabupaten Sidrap*.Skripsi. Universitas Muhammadiyah Parepare
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Tiga Belas. Jakarta : Salemba empat.
- Wahyuni, Titis dkk 2016. Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengukuran Kinerja di Wilayah Depok. Diakses dari <http://www.jvi.ui.id/index.php/jvi/article/download>. Tanggal 22 November 2018